

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DENGAN ADAPTASI PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

*(The relation between Indonesian language capability and psychological adaptation
of Thai Students at University Muhammadiyah Jember)*

Sofeeya Chetae¹, Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes², Ns. Yeni Suryaningsih,
S. Kep. M.Kep³

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email:
Eikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
wansofian18245@gmail.com**

ABSTRAK

Mahasiswa yang ada di Indonesia salah satunya mahasiswa Thailand yang melanjutkan Studi S1 di Jember, Kemampuan berbahasa Indonesia Pada mahasiswa Thailand sangat penting pada mahasiswa asing karena Sabagai alat komunikasi interaksi dalam masyarakat dan bergaulan sama budaya yang berda di kota Jember ini, Maka mahasiswa Thailand mereka perlu beradaptasi terhadap hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Mengentahui Kemampuan berbahasa Indonesia dengan Adaptasi Psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* Yang bertujuan untuk mengentahui hubungan Kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah 33 responden yang diperoleh dengan teknik Total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang paling baik dengan kemampuan bahasa Sedang adalah 19 responden dan pada kemampuan Adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand yang paling tinggi adalah adaptasi adaptif yaitu 25 responden . Analisa data uji statistic yang digunakan adalah *Spearman rho*. Berdasarkan analisa data dari hubungan Kemampuan berbahasa Indonesia dengan Adaptasi Psikologis di dapat nilai $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan nilai korfesien korelasi 0.01 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan Adaptasi Psikologis Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik kemampuan berbahasa Indonesia maka semakin tinggi pula kemampuan beradaptasi psikologis pada Mahasiswa Thailand

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa Indonesia, Adaptasi Psikologis
Daftar pustaka: 23(2002 -2016)

ABSTRACT

In Indonesia, Thai students are a student who studies in a bachelor's degree at Jember. Indonesian language capability is a lot of importance for Thai students and foreign students because language is a communication tool for interaction in society and culture in Jember city, therefore, they have to adapt to language and community in here. In this study, the purpose is an acknowledgement Indonesian language capability and psychological adaptation of Thai students at University Muhammadiyah Jember. This study used a correlational design with a Cross-Sectional approach, which aims to find a relation between Indonesian language capability and psychological adaptation of Thai students. The population is 33 responders which are Thai students at the University Muhammadiyah Jember, obtained by total sampling technique. The Data collection uses a Likert questionnaire scales. The result showed that 19 responders the best Indonesian language with moderate language skill and 25 responders with the highest of psychological adaptation. The analysis, statistical test data used the Spearman rho. Based on the analysis of the data, the relation between Indonesian language capability and psychological adaptation, $P \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0.05$ with a correction value of 0.01, until can be concluded that there is the relation between Indonesian language capability and psychological adaptation of Thai student at University Muhammadiyah Jember. The conclusion of this study is greater the capability to speak Indonesian consequently the higher the capability to adapt psychologically in Thai students.

Keywords: Indonesian language capability, Psychological Adaptation

Reference : 23(2002-2016)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keragamam agama, hal tersebut dicerminkan dalam semboyan Negara yaitu “ Bhineka Tunggal Ika” yang berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan perkembangan agama akan mempengaruhi oleh mahasiswa asing datang ke Indonesia supaya ambil mempelajari ilmu pendidikan baik budaya bahasa dan cara mengadaptasi lingkungan di Indonesia, maka mahasiswa asing harus mampu menggerakkan bahasa Indonesia yang baik dan benar supaya mahasiswa dapat berinteraksi komunikasi dengan orang Indonesia. Peraturan Menteri tahun 2007, menyebutkan bahwa mahasiswa

asing adalah “ Warga Negara asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia: Dalam skala nasional ,jumlah mahasiswa asing yang melanjutkan studi dan tinggal di Indonesia khususnya di kota Jember semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mahasiswa Thailand di Jember dapat dijumlahkan 37 mahasiswa, 2018 22 mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa asing harus mampu dengan bahasa supaya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan beradaptasi pada lingkungan tersebut.

Kemampuan berbahasa Indonesia bukan hanya berperan dalam skala nasional, tetapi berperan dalam global hanya sebagai bahasa asing. Hal ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang banyak

dipelajari oleh sebagai mahasiswa asing yang kuliah di Indonesia. Para pembelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kedua (bahasa asing) dengan bersifat akademis dan ada pula bersifat praktis (Dardjowidjojo, 1994).

Adaptasi Psikologi merupakan salah satu proses penyesuaian secara psikologis akibat stressor yang ada. Dengan memberikan mekanisme pertahanan diri dengan harapan dapat melindungi atau bertahan diri dari serangan atau hal-hal yang tidak menyenangkan . Dalam adaptasi secara psikologis terdapat dua cara untuk mempertahankan diri dari berbagai stressor yaitu dengan cara mekanisme koping atau penanganan diantaranya berorientasi pada tugas (*Task oriented*) yang dikenal dengan *problem solving* strategi dan *ego oriented* atau mekanisme pertahanan diri (Spahni & Davide Morselli, 2015).

Perubahan dari pendatang dengan identitas etnis untuk individu berasimilasi dengan antar budaya, identitas adalah proses kaya kompleksitas dengan segudang kekuatan berpengaruh mendorong dan menarik dalam berbagai arah tapi berakhir dalam individu berubah dalam berbagai derajat, oleh pengalaman(Kim, 2003). Masa adaptasi merupakan bagian proses dari bagaimana seseorang mengorganisir dirinya untuk melewati siklus tertentu yang membawanya dari waktu ke waktu. Sedangkan kecemasan komunikasi yang muncul diawal proses adaptasi seseorang adalah hal biasa. Walaupun sudah memiliki kesiapan yang lebih namun pada akhirnya seseorang mengalami proses adaptasi (Harvy, 2007).

Kesulitan penyesuaian mahasiswa asing dikenal dengan sejumlah istilah atau frase, antara lain “*sindroma mahasiswa asing*”, “*up-rooting disorder*”, “*acculturative stress*”, atau “*international adjustment*”, yang menggambarkan perilaku unik mahasiswa asing yang mengalami ketegangan dan tekanan. Namun, kepustakaan umumnya memilih istilah yang lebih lazim, yakni penyesuaian diri. Perbedaan kemampuan adaptasi ini

tentu menjadi suatu masalah, baik dari mahasiswa yang kesulitan beradaptasi maupun bagi lingkungannya (Khawaja, 2007).

Menurut Young Yun Kim dalam jurnal yang ditulis Benjamin Harvey dalam “ *Testing the integrative theory of Cross-Culture Adaptation*”: ada tiga hal yang mendorong pada adaptasi seseorang pertama: manusia memiliki sifat beradaptasi dan berkembang yang melekat, kedua: adaptasi lingkungan baru terjadi melalui komunikasi, ketiga: adaptasi adalah proses dinamis dan kompleks. Karena manusia dan lingkungannya saling bekerjasama secara terus menerus dalam proses adaptasi seseorang melalui konsep *member* dan *menerima*.

Di Amerika telah membuktikan bahwa banyak mahasiswa asing tidak memiliki teman yang berasal dari Amerika sendiri. Dan merupakan 38% mahasiswa internasional yang disurvei tidak puas dengan jumlah teman Amerika, dan 27% mengatakan bahwa mereka tidak senang dengan kualitas hubungan tersebut. Sebanyak 46% dari mahasiswa asing menyalahkan faktor internal, seperti rasa malu atau kemampuan berbahasa, komunikasi, 54% mengatakan bahwa mereka menyalahkan mahasiswa lokal Amerika bahwa mereka yang harus bertanggung jawab (Gareis, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 1 Oktober 2019. Terdapat bahwa jumlah Mahasiswa asing dari Thailand 33 mahasiswa lelaki 12, dan perempuan 21 orang dengan studinya berbagai fakultas. Didapatkan informasi dari Organisasi IMASEJ Ikatan Mahasiswa Selatan (Thailand) Di Jember. Bahwa mahasiswa yang berasal dari Thailand (Bangkok) 3 orang mahasiswa. Akan mengalami kesulitan bahasa cara berkomunikasi, interaksi dan adaptasi pada lingkungan baru, karena kebiasaan mereka mayoritas dengan berkomunikasi dengan bahasa Thailand.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa peneliti menarik untuk melakukan

masaalah tentang “ Hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan Adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi Psikologis pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Mengidentifikasi adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

c. Menganalisis hubungan kemampuan berbahasa Indonesia

dengan adaptasi psikologis pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel tunggal. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2015). penelitian menggunakan desain Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah 33 sampel yang diambil 33 responden yang diperoleh dengan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert.

Yang berisi 10 pernyataan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa thailand .

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Thailand Berdasarkan Jenis Kelamin (n=33) di Universitas Muhammadiyah Jember pada bulan Maret 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki -laki	12	36,4 %
Perempuan	21	72,7 %
Total	33	100.0 %

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa usia mahasiswa Thailand yang menjadi responden sebagian besar dengan jumlah 33 responden adalah mahasiswa Usia 18-21 dengan persentase 72.7%

2. Usia Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember pada bulan Maret 2020

Usia	Frekuensi	Persentase %
18-21	9	27.3%
22-23	24	72.7%
Total	33	100.0 %

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa usia mahasiswa Thailand yang menjadi responden sebagian besar dengan jumlah 33 responden adalah

mahasiswa Usia 18-21 dengan persentase 72.7%

3. Fakultas

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Thailand Berdasarkan Fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember dengan 5 fakultas Pada bulan Maret 2020

Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
FIKES	5	15,2 %
FKIP	21	63,6 %
EKONOMI	4	12,1%
PAI	1	3,0%
TEKNIK	2	6,1 %
SIPIL		
Total	33	100,0 %

Tabel 5.3 Menunjukkan bahwa mahasiswa Thailand yang menjadi responden sebagian besardengan jumlah 33 responden adalah mahasiswa pada fakultas FKIP dengan presentase 63,6%

4. Angkatan Responden

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Thailand Berdasarkan Angkatan pada bulan Maret 2020

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2014	2	6,1%
2015	8	24,2 %
2016	8	24,2 %
2017	8	24,2 %
2018	7	21,2%
Total	33	100,0 %

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa mahasiswa Thailand yang menjadi responden jumlah tertinggi adalah angkatan 2015 2016 dan 2017 dengan jumlah 33 responden adalah persentase 24,2%

B. Data Khusus

1. Kemampuan Berbahasa Indonesia

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jember pada bulan Maret 2020

Kemampuan berbahasa	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan Bahasa Baik	5	15,2 %
Kemampuan Bahasa Sedang	19	57,6%
Kemampuan Bahasa Rendah	9	27,3%
Total	33	100,0 %

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember jumlah Kemampuan berbahasa yang paling tinggi adalah dengan jumlah persentase 57,6% yaitu termasuk dalam kemampuan berbahasa sedang.

2. Adaptasi Psikologis

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Adapasi Psikologis pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jember bulan Maret 2020

Adaptasi Psikologis	Frekuensi	Persentase (%)
Adaptif	25	75,8 %
Maladaptif	8	24,8%
Total	33	100,0 %

Tabel 5.6 Menunjukkan bahwa adaptasi Psikologis pada mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jember yang jumlah adaptasi Psikologis yang paling tinggi dengan jumlah 33 responden adalah dengan

persentase 75,5 % yaitu adaptasi Adaptif

C. Analisis Hubungan Motivasi dengan Adaptasi Diri

Tabel 5.7 Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan adaptasi Psikologis Pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

	Kemampuan Berbahasa Indonesia	Adaptasi Psikologis
Kemampuan Berbahasa Indonesia	1	.566
Pearson Correlation		.001
Siq. (2-tailed)		
N	33	33
Adaptasi Psikologis	.566	1
Pearson Correlation	.001	
Siq. (2-tailed)		
N	33	33

Untuk pengetahuan ada tidaknya hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Adaptasi Psikologis pada mahasiswa Thailand, peneliti menggunakan uji statistik *Spearman rho* digunakan karena data yang akan diuji merupakan data kategorik dengan skala ordinal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik *Spearman rho*. Dari perhitungan dengan menggunakan bantuan computer, didapatkan nilai $p = 0,01$ yang berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Kekuatan pada hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan persentase 57,6% yaitu termasuk dalam kemampuan bahasa sedang. Pada kekuatan adaptasi psikologis dengan persentase 75,8 % yaitu termasuk dalam adaptasi adaptif.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil dan Diskusi Hasil

1. Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia

Bahasa adalah bentuk sistem dari komunikasi, dimana kata-kata dan berbagai bentuk kombinasi simbol tertulis lainnya, yang teratur sehingga menghasilkan sejumlah pesan (Parke, 1999). Kemampuan berbahasa Indonesia sebagai jauh mana mahasiswa mampu untuk berkomunikasi baik dalam area kampus dan dalam masyarakat sendiri sehingga mahasiswa asing tersebut bisa berinteraksi sama lingkungan dan bisa tinggal dalam budaya yang berbeda seperti ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait hubungan kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand mendapatkan hubungan kemampuan berbahasa Indonesia yang paling baik yaitu sebanyak 5 responden (15,2%). Kemampuan bahasa Sedang 19 responden (57,6%) dan kemampuan bahasa rendah 9 responden (27,3%)

Menurut (Setiawan,2007) mengatakan bahasa merupakan sarana komunikasi, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menyampai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seorang tidak dapat melakukan kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia dalam prestasi kemampuan bahasanya Sedang dikarenakan mahasiswa Thailand mendapatkan asal latar belakang keluarga yang berkomunikasi dengan bahasa melayu langsung dan ada yang

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Thailand. Seperti mahasiswa yang dari ibu kota Bangkok mahasiswa tersebut sudah kebiasaan menggunakan bahasa Thailand dalam berkomunikasi sehari-hari dan saat datang kuliah ke negara Indonesia agar sedikit kekurangan bahasa tetapi sebelum datangnya ke Indonesia mahasiswa tersebut sudah lest dengan bahasa Indonesia yang mengajar oleh dosen dari Indonesia.

Melihatnya hasil dari kuesioner Kemampuan berbahasa Indonesia terdapat nilai kemampuan bahasa baik hanya 5 responden dikarenakan mahasiswa tersebut sudah berfasih dengan bahasa Indonesia dan sudah kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia baik dalam area kampus di jejang sosial atau sudah mendapatkan latar belakang keluarga yang mayoritas dengan menggunakan bahasa melayu pada pernyataan ke 5 “ Menurut anda apakah bahasa Indonesia membuat anda sulit dalam saat perkuliahan dan beradaptasi” dan yang terdapat nilai kemampuan bahasanya sedang yaitu sebanyak 19 responden pada pernyataan ke 1 “ Apakah anda menggunakan bahasa Thailand di bandingkan dengan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari anda” dan mendapat kan hasil bahwa sebagian besar dalam menjadi kendala dengan bahasa pada pernyataan ke 9 “ Apakah anda merasa tidak senang karena latar belakang budaya yang berbeda selalu harus kuat untuk mampu dalam berbahasa indonesia dari pernyataannya diatas menunjukan mahasiswa mendapatkan kemampuan bahasanya sedang. Untuk responden yang mendapatkan kemampuan bahasa rendah yaitu 9 responden dikarenakan mahasiswa tersebut yang asalnya keluarga menggunakan bahasa Thailand dalam sehari-harian sehingga datangnya kuliah ke indonesia kurangnya semangat dan kurangnya usaha sehingga untuk mendapat bahasa juga sulit. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek memiliki kemampuan bahasa sedang yang mana sesuai dengan

dikemukakan oleh (Arsjad dan Mukti U.S, (1993) mengatakan Penutar bahasa selalu beda, dan dari latar belakang budaya yang berbeda maka cara pengucapannya juga berbeda. Setiap penutar selalu dipengaruhi oleh bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu yang merupakan bahasa yang dibawa sejak lahir dan digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Pengaruh tersebut bisa saja berasal dari bahasa daerahnya ataupun bahasa negaranya yang merupakan bahasa asli penutar tersebut.

Dan meskipun kemampuan bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand belum dikenalkan dengan kemampuan bahasanya baik tetapi dengan perjuangan untuk mampu dengan bahasa itu semakin tinggi dikarenakan bahasa itu sebagai kunci alat komunikasi antar bangsa .

2. Adaptasi Psikologis

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden 33 responden , dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand memiliki kemampuan adaptasi adaptif yaitu 25 responden (75,8 %) sedangkan kemampuan bahasa maladaptif terdapat yaitu sebanyak 8 responden (24,8%). Penelitian berpendapat bahwa sebagian besar kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa Thailand yaitu adaptif dikarenakan sebagian besar mahasiswa Thailand yang sudah mampu dengan bahasa walaupun sebagian belum mampu tetapi dengan usaha dan kuat semangat baik bisa tahanya diri dari lingkungan yang beda dengan bahasa budaya dan sebagainya. Walaupun mahasiswa pertamanya melemahkan dengan bahasa bermasalahan dengan berteman atau bergaulan dalam masyarakat tetapi dengan usaha belajar bahasa sehingga bisa berteman bisa tahan dilingkungan tersebut dengan baik dan timbul semangat untuk perkuliahan. (David Purpel, 1998) mengemukakan bahwa kelangsungan hidup manusia tergantung pada perilaku yang efektif karena menghasilkan perilaku repensif yang kreatif atau adaptif. Perilaku adaptif tergantung

pada evaluasi akurat perubahan lingkungan, tingkat akurasi tergantung pada tingkat pengembangan pribadi yang merupakan fungsi dari pengalaman pribadi atau pendidikan. Pendidikan yang efektif memungkinkan kebebasan secara naluriah membuat arti dari kompleksitas belajar memaknai lingkungan yaitu rangsangan atau pengalaman belajar yang merupakan fungsi tanggapan terhadap perubahan untuk beradaptasi diri terhadap lingkungan kemampuan beradaptasi tergantung pada kreatif seseorang, dimana untuk beradaptasi dengan lingkungan, seseorang itu harus belajar mengontrol, mengevaluasi persepsi, mencari informasi yang diperlukan agar dapat bertahan hidup dan untuk meningkatkan intelektualitas dan spiritual. Seseorang tidak dapat diharapkan untuk mulai beradaptasi jika mereka merasa tidak aman. Salah satunya yaitu harus dapat mengubah ide-ide seseorang dalam menghadapi bukti baru yang memberikan kesadaran yang beralasan dan reliastik diri sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kemampuan adaptasi adaptif yaitu mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember bisa beradaptasi sama lingkungan walaupun mendapat budaya yang berbeda baik dengan bahasa dan cara beradaptasi pada lingkungan sekitar. Dan pada adaptasi maladaptive terdapat 8 responden dikarena kepribadian tidak begitu membuka, baik sasama lingkungan cara bergaulan atau berinteraksi sesama oranglain.

Pandangan Roy tentang komponen sentral paradigm keperawatan yaitu manusia sebagai penerimaan pelayanan asuhan keperawatan mencakup individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. Menurut Roy lingkungan merupakan konsep utama dalam interaksi manusia secara konsisten. Lingkungan adalah semua kondisi, keadaan dan kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok.

3. Hubungan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Adaptasi Psikologis pada Mahasiswa Thailand.

Pada penelitian ini hasil dari korelasi antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel X (Kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand) dan variabel Y (adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand) sehingga terdapat korelasi positif antara Kemampuan bahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis nilai yang paling tinggi pada variabel X (kemampuan berbahasa Indonesia) yaitu 19 responden dengan persentase 57,6% Dan nilai yang paling tinggi pada variabel Y (adaptasi psikologis) yaitu 25 responden dengan persentase 75,8 % Sehingga semakin baik kemampuan bahasa maka semakin tinggi pula beradaptasi psikologisnya

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan hal yang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi psikologis bahasa sendiri sebagai alat komunikasi yang sangat penting pada mahasiswa Thailand semakin mengerti dan pahami dengan bahasa akan berpengaruh baik pada cara beradaptasi dan kuat semangat untuk bergaulan sama masyarakat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden memiliki kemampuan bahasa sedang Untuk kemampuan beradaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas muhammadiyah Jember memiliki adaptasi Adaptif. Hal ini diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Sebagian besar mahasiswa Thailand kemampuan dalam beradaptasi diri Adaptif.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di

Universitas Muhammadiyah Jember. Adapun keterbatasan penelitian yang mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian antara lain:

1. Instrumen pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori terkait dan sudah dilakukan uji validitas pada mahasiswa Thailand Maka hasil Uji validitas dengan dua variabel yaitu variabel X(Kemampuan berbahasa Indonesia) dengan variabel Y (Adaptasi psikologis) pada mahasiswa Thailand dengan karakteristik .
 - a. Mahasiswa yang berkuliah selain dari Universitas Muhammadiyah Jember dengan 3 kampus termasuk UNEJ, UIJ, IAIN dengan jumlah 30 mahasiswa Thailand
 - b. Warga negara Thailand.

C. Implikasi dalam Keperawatan

Penelitian mengenai hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand dan untuk mengetahui hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand. Dan sebagai peran perawat untuk mengedukasi terhadap mahasiswa Thailand adalah lebih membuka dalam komunikasi dan sering bergaulan sama teman Indonesia. Semakin baik kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand untuk beradaptasi psikologis maka semakin tinggi pula kemampuan untuk beradaptasi psikologis begitupun sebaliknya semakin rendah kemampuan berbahasa maka semakin terlambat pula adaptasi dirinya.

1. Hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar respondenya memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sedang.

2. Adaptasi psikologis pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden memiliki adaptasi adaptif.

3. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adaptasi psikologis pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada :

1. Mahasiswa Thailand

Bagi mahasiswa Thailand lebih membuka diri, bisa interaksi sama lingkungan baik dengan masyarakat dan bisa bergaulan dengan budaya yang berbeda, bisa berkomunikasi dengan lancar dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik pada di area kampus dan tempat tinggal.

2. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, lebih memperhatikan dan mengamati dalam proses kemampuan berbahasa Indonesia untuk bisa beradaptasi pada mahasiswa Thailand baik dalam lingkungan atau di area kampus sendiri. Dan dalam memberi pengisian kuesioner apabila ada kesalahan dalam pengisian harus jelas tentang kuesioner secara luas, mudah untuk paham untuk mengingatkan kepada responden dalam mengisi kuesioner dengan secara koreksi kembali sampai tidak ada yang ketinggalan dalam pengisian kuesioner.

3. Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan dapat lebih memperhatikan bahwa kendala sebagai mahasiswa Asnig itu adalah bahasa , sebagai membantu mahasiswa perlu Kantor Urusan Internasional

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

(KUI) mengadakan lest bahasa sebelum perkuliahan supaya mahasiswa tersebut lebih memahami saat perkuliahan dan tidak stress dalam menghadapi pergaulan dalam masyarakat tersebut.

4. Lembaga biasiswa Southern Border Province Administration Center (SBPAC). Dengan Mengadakan Lembaga biasiswa (SBPAC) bisa memberikan Kesempatan Mahasiswa untuk belajar di Luar negara dan memperkenalkan budaya di Indonesia serata lest bahasa sebelum datang ke negara Indonesia.
5. Penelitian selanjutnya.

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkaitan dengan kemampuan berbahasa Indonesia dengan beradaptasi pada mahasiswa Thailand itu harus memperhatikan dan lebih dalam untuk Tanya solusi atau kendala yang sangat penting pada mahasiswa asing. Supaya bisa mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat manfaat bagi anda untuk kuliah di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. (1928). *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB2015*. 301–314. [https://doi.org/10.1016/S0098-3004\(02\)00013-4](https://doi.org/10.1016/S0098-3004(02)00013-4)
- Arsjad, M. G. dan M. U. S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Antarbudaya, K., Asing, M., Tentang, S., & Antarbudaya, K. K. (2016). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*
- Candra.B. (2008). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. In *Buku Kedokteran EGC*.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Guntur Tarigan, H. (1986). *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Helmi, A., & Abu, B. (2017). *Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara*.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidaya A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknikanalisa Data..*, Penerbit Salemba Medika.
- Khawaja. (2007). *Psychological distress in international university students: An Australian study*. *Australian Journal of Guidance & Counselling*, 17 (1), 13–27.
- Marmi & Margiyati. (2013). *Pengantar Psikologi Kebidanan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian ilmu keperawatan Pendeatan praktis* edisi 4, Jaarta. Salemba Media.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Robbins, S. P. & T. A. J. (2009). *Organizational Behavior. 13 Three Edition USA: Pearson Internasional Edition, Prentice-Hall*.
- Siroj, M. B., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2015). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* PENGEMBANGAN MODEL INTEGRATIF BAHAN AJAR BAHASA. 4(1), 74–84.
- Spahni, S., & D. M. (2015). *Patterns of Psychological Adaptation to Spousal Bereavement in Old Age Gerontology*. Diakses Tanggal 23 Desember 2017 URL: <http://Boris.Unibe.Ch/63875/1/371444.Pdf>.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Medika.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suyitno, I. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.223>
- Tarigan, H. (1985). *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Widiyaningrum, M. I. K. A., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., Informatika, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2017). *Adaptasi mahasiswa asing di universitas muhammadiyah surakarta*.

